

NILAI ETIKA ISLAMIS DALAM KISAH ANAK MUSLIM KARYA KIDH HIDAYAT

Mardiah

Abstract

The research issue was how the value type, value contents, and the function of islamic ethic value on the story of Moslem Child on Kidh Hidayat Work. This was a qualitative research with descriptive approach. The research data were 38 subtitles in fable called Moslem Child on Kidh Hidayat Work. Meanwhile, the data sources were Old Malay prose literature work about the story and supporting theory as the analysis instruments to figure out the research objective. The data collections were done by reviewing documents through the recording and text analysis technique that producing finding. The whole data collected were reviewed by employing qualitative descriptive analysis technique. The analysis results showed that value type, value contents, and the function of ethic value accounted for 303 of ethic values roled by the story actor in the story. Whereas the post analysis results revealed that islamic ethic value type, islamic ethic value contents, and the function of islamic ethic value described that islamic ethic value concerning Almighty God (particularly of Allah SWT; obedience ethic value to Allah SWT, steadyness of faith and faith perfecteness accounted for 175 of islamic ethic value roled by the stroy actor in the story of Moslem Child on Kidh Hidayat Work. The philosophy of islamic ethic value contained in Moslem Child on Kidh Hidayat Work naturally describing Islami way. Therefore, this story can be stated as one of literature learning media on Old Malay prose to guide the characters of the learners on Pancasila characters.

Keywords: *islamic ethic value*

Pengkajian nilai-nilai kebudayaan bagi pembangunan kebudayaan nasional sangat penting dan strategis, sebagaimana dikemukakan Pelly (1992:208), bahwa "kebudayaan nasional yang dibangun harus berfungsi sebagai instrumen yang mengakomodasi masa kini dan membuka pintu masa depan". Oleh karena itu peran pengkajian nilai-nilai kebudayaan sebagai pilar penunjang kebudayaan nasional tidak dapat diabaikan, sebagai keterkaitan manusia masa kini dan generasi muda yang akan datang terhadap warisan budaya masa silam dalam membangun kebudayaan di masa depan. Hal ini dikemukakan pula oleh Kayam (1999:72) bahwa transformasi budaya ialah terciptanya dialog budaya antara nilai-nilai moral dan nilai-nilai

kemasyarakatan. Sebagaimana pernyataan Koentjaraningrat (1984:423) bahwa upaya pelestarian nilai-nilai budaya sebagai warisan leluhur merupakan produk kebudayaan nasional yang perlu dikembangkan. Kebudayaan yang dimaksudkan terdiri atas berbagai ragam yang mengandung (nilai, konsep, kaidah seni dan sastra, adat istiadat, upacara, teknik-teknik tertentu, dan lain-lain).

Menurut Wellek dan Austin Warren (1989:109-133) terdapat tiga bentuk dokumen sastra, yaitu; (1) sastra sebagai dokumen fakta sosial, (2) sastra sebagai dokumen fakta kultural, dan (3) sastra sebagai dokumen fakta komunikasi. Sastra sebagai dokumen fakta sosial dipandang sebagai pencerminan keadaan atau

kenyataan yang terjadi dalam interaksi sosial. Selanjutnya fakta kultural ditandai dengan berbagai pengungkapan ekspresi nilai budaya sebagaimana pendapat Ratna (2003:206) bahwa karya sastra dianggap sebagai ekspresi sebuah komunitas tertentu secara kolektivitas yang berfungsi untuk memperjuangkan aspirasi dan komunitas yang bersangkutan.

Adapun dokumen fakta komunikasi sastra dinilai sebagai peristiwa komunikasi verbal, dalam bentuk lisan (tuturan) maupun dalam bentuk tertulis (hasil gubahan). Hal ini berdasarkan pandangan bahwa karya sastra merupakan peristiwa komunikasi antara penulis dan pembaca dalam konteks sastra tulis, antara penutur dan pendengar dalam konteks sastra lisan (Teeuw,1988:26-41).

Sastra pada hakikatnya merupakan media penghubung dalam penjelmaan peristiwa tuturan sebagai perwujudan komunikasi verbal dalam rangka membangun, menjalin, mempertahankan, dan mengembangkan hubungan sosial masyarakat secara horizontal dan hubungan personal serta spritual-religius secara vertikal (Saryono,2007:19).

Sugiarto (2009:7) mengklasifikasikan prosa lama, khususnya kisah atas beberapa bentuk, yaitu; fabel, legenda, mite, sage, dan cerita jenak, hikayat, cerita berbingkai, cerita pelipur lara, dan epos (kepahlawanan atau keteladanan).

Di Indonesia kisah-kisah sejarah banyak dipengaruhi oleh ajaran Hindu lama, Syiwa, Budha, (istanacentris) yang bertujuan untuk menghibur raja dan keluarga istana. Cerita yang dikisahkan untuk menghibur raja bertujuan untuk pelipur lara (menghibur). Sehingga kisah-kisah pelipur lara mengalami perkembangan yang cukup gemilang pada masa kejayaan kerajaan-kerajaan Islam dan kerajaan-kerajaan lainnya (kesultanan Abasiyah di Irak, Mogul di India, kerajaan Hindu, Syiwa Budha di Indonesia).

Menurut Asfandiyar (2007:23) terdapat manfaat kisah terhadap anak-anak usia 3

hingga 5 tahun dalam pembentukan karakter manusia agar meneladani kisah para tokoh yang agung dalam sebuah cerita.

Beberapa hasil penelitian yang merupakan kisah-kisah atau legenda yang ditemukan berkaitan dengan penelitian ini, antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

Ayu Luci (2009) menulis sebuah penelitian (tesis) dengan judul' "*Jati Diri Masyarakat Kerinci dalam Sastra Lisan-Tradisi Kunun (kisah)*". Fokus penelitian ini adalah sastra daerah khususnya legenda yang perlu dikaji dan dikembangkan sebagai pilar penunjang nilai-nilai kebudayaan nasional dari warisan nenek moyang serta khazanah sastra dan budaya daerah yang dapat ditelaah secara mendalam untuk menjadi salah satu media pembelajaran.

Ariyanto (2009) mendeskripsikan topik penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan dalam Legenda Masyarakat (Tesis Program Magister Ilmu Susastra FKIP UNJA-Semarang). Fokus penelitian mengisahkan tentang kisah para wali agama Islam yang mulai menyebarkan ajaran Islam pada akhir pengaruh agama dan kebudayaan Hindu serta pengaruh dan kebudayaan Syiwa-Budha di tanah Jawa. Tujuan penelitian ini diharapkan agar manusia Indonesia mengenal, mendalami dan mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai etika yang bernuansa Islam sehingga dapat dipraktikkan dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sodjijono (2010) mendeskripsikan tentang "*Legenda dari Pulau Bawean*". Persoalan yang diteliti adalah melalui reduksi elemen-elemen tokoh, situasi serta unsur-unsur penunjang lainnya yang mengandung makna religius. Hasil akhir penelitian menyebutkan bahwa masyarakat yang hidup rukun, tentram, dan damai, karena etika masyarakat menggambarkan kehidupan yang religius.

Nim Suhari (2010) meneliti tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat." Fokus penelitian ingin mengetahui

bagaimana setiap pelaksanaan shalat dapat merasakan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan orang yang malas atau tidak pernah menjalankan kewajiban shalat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan ibadah shalat adalah sebuah proses yang dapat membangkitkan nilai-nilai etika dalam Islam sebagai pembelajaran terhadap ilmu pengetahuan keagamaan dan akhlak. -

Andrea (2012) melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpin." Fokus penelitian diarahkan pada nilai-nilai yang mendasari novel tersebut khususnya nilai-nilai yang bersumber pada hukum Islam. Nilai-nilai pendidikan terhadap manusia agar mengenal nilai-nilai etika yang baik dan dikategorikan buruk.

Menurut Alwi (2003:783) defenisi nilai yang mengandung beberapa pengertian antara lain; adalah sifat-sifat yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan Aryandini. S (2000:19) mengemukakan bahwa nilai adalah perasaan tentang apa yang diinginkan. Bahkan menurut Zarasthura (dalam Levine, 2002:325) bahwa masyarakat terbentuk dalam rentang waktu berabad-abad. Nilai-nilai tersebut dilembagakan dalam cerita rakyat, seperti; nyanyian, pepatah, pribahasa, syair, kisah, dan lain sebagainya. Selain itu nilai-nilai tersebut mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan mengatur hubungan manusia dengan kehidupan.

Pandangan Hariyono (2000:93) bahwa nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya serta memiliki makna dan dijaga keberadaannya. Sedangkan menurut Scheler (dalam Rukianto, 1992:183) bahwa sesuatu akan bernilai baik atau buruk karena dihubungkan dengan seseorang (individu) termasuk kehendak dan perbuatan. Demikian pula pendapat Kabul Budiyo (2007:69) tentang nilai yang lazim disebut "*value*" , termasuk bidang kajian filsafat nilai (*axiology; theory of value*). Kajian filsafat

tentang nilai digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya; penghargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang mengandung pengertian terhadap suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Di dalam *Dictionary of Sociology and Related Sciences* termaktub tentang nilai yang mengacu pada kemampuan yang mengandung nilai manfaat untuk memuaskan manusia sehingga nilai tersebut menarik minat seseorang atau kelompok (*the believed capacity of any object to satisfy a human desire*). Nilai memang memiliki dimensi yang sangat luas, dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

Sedangkan etika menurut Abdullah (2006:4) berdasarkan etimologi bahwa, istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu; "ethos" yang berarti adat- istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Beberapa aliran besar menurut Fakhry (1996:xv) sepanjang sejarah kehidupan manusia antara lain; (1) aliran Muta' zilah dan qadariyah yang berhaluan rasionalis. dan (2) semi rasionalis yang dipelopori oleh Abu Al-Hasan al Asy'ari. Aliran pertama cenderung lebih ortodoks terhadap kitab suci, serta (3) aliran anti rasionalis yang diperjuangkan oleh Zahiriyah atau lebih dikenal dengan Ibn Hazm (1064) dan Ibnu Taimiyyah. Keduanya berpendapat bahwa seluruh isi kitab suci dapat diinterpretasikan secara harfiah. Poerbakawaca (dalam Abdullah, 2006:7) menyebutkan bahwa etika sebagai filsafat nilai, kesusilaan yang menguraikan tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Fogothey (dalam Abdullah, 2006:7) mengartikan bahwa etika sebagai ilmu yang berhubungan dengan seluruh ilmu pengetahuan tentang manusia dan ilmu kemasyarakatan.

Zubair (dalam Abdullah, 2006:7) mengemukakan bahwa, etika sebagai cabang filsafat moral, problem moral, dan pertimbangan moral. Devos (dalam Abdullah.

2006:7) menyatakan bahwa etika merupakan ilmu pengetahuan tentang kesusilaan secara ilmiah. Suseno (dalam Abdullah,2006:7) menyatakan bahwa, etika sebagai usaha manusia yang menggunakan akal budi dan daya pikiran untuk memecahkan masalah kehidupan agar menjadi lebih baik. Adapun pengertian etika islami menurut beberapa pendapat antara lain; Nata (1996,43) etika adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan ucapan dan pikiran yang bersifat membangun, tidak merusak lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, namun berdasarkan Al-qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Menurut Abdullah (2006:321) dasar-dasar etika Islam mengacu pada nilai-nilai yang telah melembaga di masyarakat Islam sesuai dengan ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya dasar etika Islam pada hakikatnya berdasarkan pada : (1) tujuan hidup setiap Muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk dan taat menjalankan syariat Allah untuk mencapai keridhaan-Nya, (2) keyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah SWT dan sunnah membawa konsekuensi logis sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap muslim, (3) keyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi insan kamil, (4) Islam mendidik kebaikan dan mencegah segala kemungkaran berdasarkan Al-qur'an dan Hadist, (5) ajaran nilai etika Islam meliputi segala sendi kehidupan manusia berasaskan kebaikan dan bebas dari segala kejahatan.

Menurut Ya'qub (1991:50) bahwa terdapat lima tipe nilai etika Islam, yaitu; (1) nilai etika kepada Allah, (2) nilai etika sesama manusia, (3) nilai etika sebagai pemimpin, (4) dan nilai etika pada alam sekitar. Nilai etika dalam Islam pada prinsipnya menghendaki agar setiap manusia

menjadi insan kamil. Sebagai manusia yang memiliki fitrah manusia yang sempurna, tentunya menghendaki ketenangan dan ketentraman dalam kehidupannya. Seluruh aspek yang menunjang kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dapat dicapai dengan dasar keimanan yang benar dan teguh sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al-qur'an Surah al-Rad 29, yaitu *"Orang-orang yang beriman dan beramal saleh , bagi mereka kebahagiaan (di dunia) dan (di akhirat) tempat kembali yang baik"*

Bentuk nilai etika islami secara naluriah sebagaimana pernyataan Amril (2006: 327) bahwa pengakuan manusia tentang adanya kekuatan yang maha dahsyat yang mengontrol segala bentuk gerak dan diam di alam raya kehidupan ini. Pernyataan tentang keberadaan Allah SWT di dalam Al-Qur'an antara lain: *"Maha Suci Allah dari segala sifat yang mereka sifatkan kepadaNya, kecuali dari hamba-hamba Allah yang terpilih (QS. As-Shaaffat, 37:160)"*. Pada ayat lain disebutkan, *"Dan para Malaikat mensucikan (diri) sambil memuji Tuhan mereka (QS As- Syuura, 42:5)*. Selanjutnya *dan tidak ada sesuatupun kecuali bertasbih (mensucikan Allah) sambil memujiNya (QS. Al Israa, 17:440)*. Keterangan tersebut di atas menjelaskan tentang keberadaan Allah SWT yang Maha Agung, Maha Suci, dan Maha Perkasa. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk mengagungkan dan mensucikannya melalui perbuatan beribadah, menegakkan kebenaran, menjalankan perintahNya, dan menjauhi laranganNya. Adapun bentuk nilai etika islami seseorang terhadap Allah SWT, sesama manusia sebagai pemimpin (Khalifah Allah di muka bumi), dan terhadap alam semesta, antara lain; (1) Orang-orang yang percaya kepada Allah, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya, percaya pada hal-hal gaib (Malaikat dan alam barzah, dan alam akhirat/kiamat), serta ketentuan nasib baik dan buruk. (2) Orang-orang yang mengerjakan amal ibadah (sholat, puasa., zakat, haji dan sedekah untuk yatim

piatu, fakir miskin) secara rutin dan kaffah harus dilaksanakan dan dijalankan. (3) Nilai etika islami terhadap sesama manusia berupa; menjaga perkataan yang jujur, berbuat dan bertingkah laku yang menyenangkan terhadap; kedua orang tua, saudara-saudara kandung, keluarga terdekat, tetangga, dan tidak ingin menyakiti tetangga dan orang lain serta memegang teguh amanah.

Selanjutnya menurut Anshari (2011:139) bahwa bentuk nilai etika islami adalah nilai-nilai terhadap Tuhan, sesama manusia, lingkungan alam sekitar. Dalam karya sastra nilai-nilai tersebut dibagi atas; (1) nilai etika manusia terhadap Tuhan, (2) nilai etika manusia terhadap sesamanya, (3) nilai etika manusia terhadap diri sendiri, (4) nilai etika antara manusia dengan alam. Sedangkan isi nilai etika terdiri atas; (1) kepercayaan atau religi, (2) tradisi atau adat-istiadat, (3) nilai etika kaidah atau norma. Fungsi nilai etika terdiri atas; (1) nilai etika keagamaan, (2) nilai etika kebudayaan, (3) nilai etika kependidikan, dan (4) nilai etika kemasyarakatan.

Nilai-nilai etika islami pada hakikatnya terdiri atas; (1) ahlak mulia, (2) sumber ajaran akhlak, (3) tujuan pembinaan akhlak, (4) ruang lingkup akhlak, serta (5) norma akhlak. Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu: kata "*khuluq*" dengan jamak "akhlak" yang mengandung pengertian "budi pekerti.", "etika", atau "moral". Sedangkan berdasarkan terminologi, akhlak berarti: "*character*", atau "*disposition*", dan "*moral constution*".

Sebanarnya kajian tentang akhlak (etika) dalam ajaran Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari kandungan al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman, terutama setelah era penerjemahan literatur dan filsafat Yunani yang melahirkan beberapa tokoh yang berkonsentrasi mengkaji khasanah klasik Yunani termasuk teori-teori yang berkaitan

dengan etika. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia berada pada posisi yang tertinggi, karena harkat dan martabat sebuah komunitas (masyarakat, bangsa dan negara) dapat diukur melalui etika atau akhlak.

Selanjutnya model analisis nilai etika manusia dalam kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Karya sastra bentuk prosa Melayu lama jenis kisah dengan judul; "Nilai Etika Islami dalam Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat" dianalisis berdasarkan telaah nilai etika islami berdasarkan pendapat Anshari (2011:75) yang diklasifikasikan menjadi ; Pertama ;tiga bentuk nilai etika, antara lain; (1) nilai etika manusia terhadap Tuhan, (2) nilai etika manusia terhadap sesama, (3) nilai etika manusia secara pribadi, dan (4) nilai etika manusia terhadap alam, kedua; isi nilai etika, yang terdiri atas; (1) kepercayaan, (2) tradisi, dan (3) adat-istiadat, dan 4) norma atau kaidah, ketiga; fungsi nilai yang terdiri atas; (1)fungsi nilai keagamaan, (2) fungsi nilai terhadap kebudayaan, (3) fungsi nilai terhadap kependidikan, dan (4) fungsi nilai kemasyarakatan.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah 38 subjudul cerita teks kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat. Sedangkan sumber data adalah karya sastra prosa Melayu lama bentuk kisah yang diidentifikasi mengandung dan memiliki bentuk nilai etika, isi nilai etika, serta fungsi nilai etika terhadap pembelajaran sastra.1) Peneliti sebagai osmiment peneliti utama (human Instrument), (2) penelitian teks dipandang brrsifat alamiah (natural setting), (3) teks dipandang sebagai sumber data, (4) peneliti lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) analisis data dilakukan _qmara induktif, (6) pengambilan sampel dilakukan secara purporsive, dan (7) makna menjadi

perhatian utama sebagai konsep temuan. Sedangkan focus penelitian ini dilakukan melalui identifikasi serta verifikasi; bentuk, isi serta fungsi maim erika islami dalam Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat. Bentuk nilai etika yang dimaksudkan adalah: (1) nilai etika manusia yang berhubungan dengan Tuhan- (2) nilai etika manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, (3) nilai etika manusia yang berhubungan dengan masyarakat, dan (4) nilai etika manusia yang berhubungan dengan alam. Demikian pula isi nilai etika manusia terdiri atas; (1) nilai kepercayaan atau religi, (2) nilai tradisi, (3) adat-istiadat, dan (4) nilai k6dah atau norma. Selanjutnya fungsi nilai etika manusia terdiri atas; (1) nilai keaeamaan, (2) nilai kebudayaan, (3) nilai kcmasyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah 38 subjudul cerita teks Kisah Anak Muslim L,r`-a Kidh Hidayat. Sedangkan sumber data adalah karya sastra prosa Melayu lama hentuk kisah yang diidentifikasi meitgandung dan memiliki bentuk nilai, isi nilai, seita fungsi nilai terhadap pembelajaran sastra. Sedangkan teknik dan prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui dua bentuk teknik, yaitu; (1) teknik dan (2) teknik pencatatan. Adapun instrument penelitian ini antara Win-peneliti sendiri sebagai human instrument, dan instrument penunjang berupa; a;gt ullis-menulis serta beberapa sumber (literature) untuk melengkapi kajian ta@alisis) agar lebih terarah dan mendalam.

El_-kS IL

Hasil pengkajian dan penginterpretasian Kisah Anak Muslim karya Kidh KNJavat ditemukan bentuk nilai berupa; Nilai etika manusia terhadap Tuhan yang auditi aras; (1) Nilai ketaatan kepada Allah SWT pada alur cerita dengan subjudul; KAM: Ummul Banin, No.32:52, yang mengisahkan tentang ketaatan Unimul Banin --mw tek-un beribadah. Selain itu ditemukan pula alur

cerita dengan subjudul: KAM: Jawaban Ali bin Abi Thalib, No.17:65. Ali bin Abi Thalib mengaku dandapan Rasulullah SAW dapat melaksanakan sholat khusuk dan mampu memperhatikan al'quran dalam sekejap. Selanjutnya ditemukan pula subjudul; hA.NL Memenuhi Perintah Allah SWT, No.37:125, tentang ketaatan Nabi Ibrahim dan anaknya Nabi Ismail yang membangun ka'bah. (2) Keteguhan iman ditemukan pada alur cerita subjudul; KAM: Teguh dalam Iman, No.25:86, tentang tiga orang pemuda yang tertawan akibat perang serta rela direndam di kualii dengan air yang mendidih oleh kaisar Romawi agar meninggalkan ajaran Islam, namun ketiga pemuda tersebut tetap mempertahankan iman mereka. Sedangkan Nilai etika manusia terhadap sesama ditemukan pada alur cerita dengan subjudul; KAM: Menghindari Fitnah, No. 12:48, tentang Khalifah Utsman bin Affan yang berusaha menghindari fimah di masyarakat karena istrinya mengirimkan hadiah kepada istri aja dengan mengharapkan balasan, tetapi menggunakan fasilitas Negara. ScianjutrN-a ditemukan subjudul; Menasihati orang berbuat dzalim; KAM: 14iakrari orang-orang dzalim, No.30:100, tentang perandai buruk pemilik kuda =auk perang yang tidak menurut pada tuannya. Berikutnya adalah Nilai etika nowsia terhadap diri sendiri ditemukan pada alur cerita dengan subjudul; KAM: Poatanvaan yang mengandung hikmah, No.7:32, tentang kesufian Rabiah al-AdaRivah yang dilamar oleh tiga sufi besar, yaitu; Hasan Bisri, Malik bin Dinar dsn Tsabit Banani, namun ketiganya tidak mampu menjawab pertanyaan Rabiah al-Adaaivah sebagai jaminan pelamaran (diterima atau ditolak). serta Nilai etika manusia terhadap alam lingkungan dalam alur cerita dengan subjudul; KAM: tanah tsodtis menjadi subur.No.32:80, tentang tanah yang tandus dapat menjadi subur dersan pertolongan Allah SWT melalui hamparan sajadah dengan sholat dua rakaat, maka t°rpancarlah sumber (mata air).

Isi nilai etika islami dalam Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat yang terdiri atas: Nilai kepercayaan atau religi terbagi atas; (1) Keyakinan pada pembalasan hari kemudian ditemukan dalam alur cerita dengan subjudul; KAM: Mengingat hari kiamat. No.3:12, tentang antpunan Allah SWT pada hari kiamat terhadap seorang wanita yang bertobat akibat perbuatan zina. (2) Semangat berkorban harta untuk agama dalam alur cerita dengan subjudul; KAM: Pahala yang dijanjikan Allah SWT No. 15 :55, tentang jiwa kedermawanan sahabat Abrurrahman bin Aub, demi ecnqxrjuangkan agama Islam. (3) Nilai tradisi atau adat-istiadat ditemukan .iaiam alur cerita pada subjudul; KAM: Imbalan yang berlipat ganda, No.36:122, t~ pahala sedekah untuk kaum duaafa. Kaidah atau norma terbagi atas; (1) Meacintai kebenaran. dan kejujuran ditemukan pada subjudul; KAM: Munafik dan .cmbohong, No.2:10, tentang kemunafikan Abdullah bin Ubay yang sadar pada sm 3nal-nva menghunus pedang untuk membela Rasulullah SAW. (2) Menghormati gwn (ulama) ditemukan pada subjudul; KAM: Buah sifat amanah, No.28:73, smang kejujuran seorang pemuda yang takut kepada Allah SWT, dan balasan trfyurannya. (3) Mengutamakan orang lain ditemukan pada subjudul; KAM: Tak lunjuang habis. No.1:8, tentang mu'jizat Rasulullah SAW terhadap makanan yang menjadi banyak dan penuh berkah.

Demikian pula fungsi nilai etika islami dalam Kisah Anak Muslim karya ~i-ffi Hidayat terdiri atas; (1) Fungsi keagamaan ditemukan pada alur cerita dengan sah_yudul; KAM: Kaum pendurhaka yang dimusnakan, No.6: 27-29, tentang azab -Allah S%;-t terhadap orang-orang yang berbuat dzalim dan melampaui batas bomoseks dan lesbian) dengan dua Malaikat yang membalik (menghancurkan) Eota Sodom. (2) Fungsi kebudayaan ditemukan pada subjudul; KAM: Kebahagiaan ~-amg dirusak oleh nafsu serakah, No.32:105-107, tentang sikap Yazid

putra Gubernur Syiria (Muawiyah) yang memaksa mengambil istri orang (Urainab) melalui kekuasaan ayahnya. (3) Fungsi kependidikan ditemukan pada subjudul; h:VM: Upah kesabaran dan ketaqwan, No. 16 :56, tentang kisah dua pemuda kakak-beradik yang telah menyembah api selama puluhan tahun. Kakakny berkata kemungkinan api yang telah kita sembah selama ini akan menolong kita sehingga menjadi dingin, namun ternyata setelah san adik memegang api tersebut tetap panas. Kakak-beradik tersebut menuju Basrah dan tertarik masuk Islam, tetapi sang kakak tetap ragu (beragama Majusi). (4) Fungsi kemasyarakatan terbagi lagi atas; (1) Hak dan kewajiban antara raja dan rakyat ditemukan pada subjudul: KAM: Antara Pelayan dan majikan, No.18:65, tentang kelemahanlembutan Khalifah Al 'iakmun yang selalu disangkal pelayannya. (2) Mementingkan rasa keadilan ditemukan pada subjudul; KAM: Ada yang lebih tinggi harganya dari keadilan, No.24:83, tentang kebijaksanaan. Khalifah Umar bin Abdul Azis saat mengampuni kesalahan seseorang yang telah minta maaf di hadapan tiang gantungan. (3) Etika dan pergaulan islami ditemukan pada subjudul; KAM: Tampan luar dan dalam, No.38:128, tentang seorang pemuda yang memiliki kewibawaan karena empat sifat, antara lain; pertama, apabila orang berbicara dia mendengarkan dengan serius, kedua, apabila berjanji pasti ditepati, ketiga, apabila dilawan direlakan dirinya, dan keempat, apabila dipercaya tidak berkhianat.

Selanjutnya hasil temuan Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat dianalisis kembali untuk memperoleh kesimpulan akhir sebagai pembahasan hasil penelitian dalam bentuk frekuensi ketiga berdasarkan pencapaian rumusan permasalahan tentang bagaimana bentuk nilai etika islami dalam Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat, khususnya nilai etika terhadap Tuhan, terhadap sesama, diri sendiri, dan terhadap alam, seperti : perhatian seseorang terhadap alam lingkungan) ditemukan pada nomor;

23,h1m: 78-80.

Sedangkan isi nilai etika islami dalam Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat terdiri atas; (1) nilai kepercayaan atau religi yang meliputi; Keyakinan pada hari pembalasan ditemukan pada nomor; 3, him: 12. (2) Rela (semangat berkorban) harta untuk agama ditemukan pada nomor; 15, hlm:55. Nilai tradisi atau adat istiadat yang berlaku pada masyarakat sukubangsa Arab ditemukan pada nomor; 36, hlm: 122. Kaidah atau norma yang meliputi; (1) Mencintai kebenaran dan kejujuran ditemukan pada nomor;2 hlm:10. (2) Menghormati Guru (Ulama) ditemukan pada nomor; 28,hlm: 37. Mengutamakan orang lain ditemukan pada nomor;l, hlm : 8.

Demikian pula hasil temuan tentang fungsi nilai dalam Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat yang meliputi; (1) fungsi keagamaan ditemukan pada nomor;6, h1m:27-29, (2) Fungsi Kebudayaan ditemukan pada nomor; 32,h1m : 105-107. (3) fungsi kependidikan, ditemukan pada nomor; 16, hlm :57. (4) fungsi kemasyarakatan berupa; Hak dan kewajiban antara raja dan rakyat ditemukan pada nomor; 18 hlm: 65, Mementingkan rasa keadilan ditemukan pada nomor; 24, hlm: 83, Etika dan pergaulan islami ditemukan pada nomor 38,hlm: 128.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan terhadap analisis telaah nilai etika islami dalam Kisah Anak Muslim yang merupakan cerita berbingkai (kisah) pada masa perjuangan Rasulullah SAW serta keluarga dan para sahabat, dapat disimpulkan sebagai berikut: Ketigapuluh delapan Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat yang diterbitkan oleh penerbit Putra Jaya Surabaya tanpa tahun mengandung tipe nilai etika Islam yang melukiskan karakter para tokoh (Nabi dan Rasul), keluarga Nabi, serta para sahabat, para sufi serta alim ulama yang dapat

diteladani dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan ridha dan ampunan Allah SWT di dunia dan akhirat. Isi nilai etika islami dalam Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat Menampilkan karakter (etika islami) berupa; ketaatan kepada Allah SWT dalam beberapa hal, seperti; shalat, mencintai bacaan dan Ilmu Al-Qur'an, bersedekah, menyantuni sesama, mementingkan orang lain, bersikap jujur, membela kebenaran, bertanggungjawab, memegang teguh prinsip agama dan amanah serta rela berkorban untuk agama, imbalan pahala serta kehidupan akhirat (surga). Adapun tipe nilai etika islami, isi nilai etika islami, dan fungsi O-lai etika islami berjumlah total 175 nilai etika yang diperankan oleh para tokoh pelaku cerita. Isi keseluruhan cerita pada umumnya merupakan gambaran etika yang berhubungan dengan Tuhan (Allah SWT) yang dapat dijadikan sebagai suri teladan bagi generasi masa kini dan masa yang akan datang. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian tentang nilai etika islami dalam Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat, maka beberapa hal yang perlu disarankan antara lain, sebagai berikut:

Pertama, Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat dapat dikaji lebih mendalam untuk telaah karya sastra prosa Melayu lama sebagai media pembelajaran sastra khususnya bidang karakter religius (islami) sebagaimana yang terkandung dalam butir-butir Pancasila. Kedua, Kisah Anak Muslim karya Kidh Hidayat dapat dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran (mata kuliah) apresiasi sastra prosa Melayu lama.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qu'an* Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ahmad al-Maghluts, Sami bin Abdullah. 2008. *Athlas Tarikh al-Anbiya wa ar Rusul (Atlas Sejarah para Nabi dan Rasul)*; Penerjemah; Qosim Shaleh.

- Jakarta: PT. Almahira.
- Alwi, Hasan. (Ketua Tim Penyunting). 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amrii. 2002. *Etika Islam; Telaah Pemikiran Filsafat Moral Maghib Al-Isfahani*. Pekanbaru: Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Pendidikan dan Perempuan; Kerjasama Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Fakhry, Majid. 1996. *Etika dalam Islam*. Surakarta: Pustaka Pelajar Kerjasama Pusat Studi Islam Universitas Surakarta.
- Hariyono. P. 2000. *Pemahaman Kontekstual Tentang Ilmu Budaya Dasar: Cetakan ke-V*. Jogjakarta: Kanisius.
- Hidayat, Kidh. Tanpa Tahun. *Anak Muslim*. Surabaya: Putra Jaya.
- Hamzah, Yaqub. 1983. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Kayam, Umar. 1999. *Pembelajaran Budaya-Budaya Bangsa Indonesia*. (dalam Agus R.Sardjono (Ed) Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Kontjaraningrat. 1984. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Levine, Peter. Tanpa Tahun. *Nietzsche: Krisis Manusia Modern*. Terjemahan Oleh Ahmad Syahidah. 2002. Jogjakarta: IRCISOD.
- Miles, Matthew B. Dan A. Michael Huberman. Tanpa Tahun, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjedjep Rohendi Rohidi.1992. Jakarta: UI Press. Nim, Suhari. 2010.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak TaSAWuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pelly, Usman.1992. *Demokrasi dalam Kehidupan Budaya; Peranan Ilmu-Ilmu Sosial dalam Pembangunan*. Yogyakarta: University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rukiyanto, Agus.1992. *Ajaran Nilai Max Scheler (dalam R. Bambang Rudiyanto, dkk. Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*. Jakarta: Kanisius. Saryono, Djoko. 1987. *Representasi Nilai Budaya Jawa dalam Prosa Fiksi Indonesia*. Malang: Ikip Malang. 2006. *Pergumulan Estetika Sastra di Indonesia*. Malang: Pustaka Kayutanam.
- Sugiarto. Eko. 2009. *Mengenal Dongeng dan Prosa Lama*. Yogyakarta: Pustak Vv'idyatama.
- Teeuw•,1988. *Sastra dan Emu Sastra (Pengantar Teori Sastra)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Theory of Literatur*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.